

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD yang di dalamnya terdapat program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (SAINS), guru dituntut untuk mengembangkan serta mengemas pembelajaran yang ada dengan rambu-rambu yang sudah ditentukan dalam kurikulum.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih sangat jarang guru - guru sekolah dasar terutama di SD Negeri Tugu 11 kecamatan Cimanggis kota Depok di dalam pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan untuk mencari solusi terbaik yang dapat menggali potensi yang di miliki siswa. Kebanyakan di antara mereka menjadikan proses belajar hanya sebagai rutinitas transfer ilmu dan pengetahuan belaka. Seolah siswa adalah botol kosong yang harus di penuhi dan di jejal ilmu dan pengetahuan, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Disamping itu guru lemah dalam memanfaatkan dan menciptakan sarana dan prasarana atau media dalam pembelajaran untuk

meningkatkan pemahaman atau hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Tugu 11. Sehingga konsep - konsep yang ada pada kurikulum kurang terserap dengan baik dan ketuntasan hasil belajar tidak tercapai.

Demikian pula hasil pembelajaran di kelas IV SDN Tugu 11 Cimanggis Depok menampakkan hasil yang rendah. Pada tahun pelajaran 2010/2011 untuk semester 2 sebesar 5,5 jauh di bawah nilai KKM yang seharusnya 6,5. Faktor penyebab dari rendahnya siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah proses pembelajaran yang kurang tepat yang disebabkan metode yang digunakan dalam kedua pembelajaran kurang tepat dan bervariasi. Sebagai dampak dari hal ini, dikemukakan oleh Mulyana (2008: 25) “Penggunaan metode yang kurang tepat dan tidak bervariasi akan mengakibatkan proses dan hasil belajar siswa tidak mencapai tuntutan kompetensi dasar yang diharapkan”.

Selain itu, indikator-indikator yang terjadi di kelas IV pada saat pembelajaran IP A adalah sebagai berikut :

1. Ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak antusias dalam belajar, tidak memperhatikan, tidak bertanya, apalagi mengemukakan gagasan atau pemikirannya akibatnya hasil pembelajaran menjadi rendah.

2. Antar siswa tidak terjadi saling belajar memberi dan menerima pengetahuan yang secara positif mendukung pada pencapaian kompetensi dasar.
3. Sebagian besar siswa kurang berhasil menguasai kompetensi dasar yang menjadi target pembelajaran.

4. Tabel 1.1

Rekap Hasil Tes Formatif Kelas V Sebelum Perbaikan

Yang memperoleh nilai	Jumlah siswa
100	0
95	0
90	0
85	0
80	0
75	0
70	2
65	6
60	5
55	8
50	9
45	5
40	0
Rata-rata nilai	55.00

Sumber : Pengolahan Nilai Harian siswa (Buku Nilai)

Berdasarkan hasil studi literatur ada beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas proses dan hasil belajar siswa. Salah satu yang disarankan yaitu Metode Proyek, karena dengan menggunakan Metode Proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Dari kenyataan di atas, maka penulis merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada SD Negeri Tugu 11, Cimanggis - Depok, khususnya pada kelas IV, dengan judul penelitian : *“Penerapan Metode Proyek Pada Pembelajaran IPA Tentang Energi Gerak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVSD Negeri Tugu 11 Cimanggis Depok”*.

B. Rumusan Masalah

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Penerapan Metode Proyek pada pembelajaran IPA dalam *meningkatkan hasil belajar* siswa kelas IV di SD Negeri Tugu 11, Kecamatan Cimanggis - Kota Depok.

Untuk mempermudah dan memfokuskan proses penelitian rumusan masalah tersebut selanjutnya diperinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA pada materi pokok Energi Gerak di kelas IV SD Negeri Tugu 11 Cimanggis Depok melalui Penerapan Metode Proyek ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pokok Energi Gerak di kelas IV SD Negeri Tugu 11 Cimanggis Depok melalui Penerapan Metode Proyek ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi pokok Energi Gerak di kelas IV SD Negeri Tugu 11 Cimanggis Depok melalui penerapan Metode Proyek?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi pokok Energi Gerak di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tugu 11 Cimanggis kota Depok.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA pada materi pokok Energi Gerak di kelas IV SD Negeri Tugu 11 Cimanggis Depok melalui Penerapan Metode Proyek.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pokok Energi Gerak di kelas IV SD Negeri Tugu 11 Cimanggis Depok melalui Penerapan Metode Proyek.
3. Untuk mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi pokok Energi Gerak di kelas IV SD Negeri Tugu 11 Cimanggis Depok setelah menggunakan Metode Proyek.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru khususnya, maupun pihak - pihak yang terkait pada dunia pendidikan dalam rangka mensukseskan serta mengejawantahkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta melaksanakan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas Nomor 22 tahun 2006 Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, serta Peraturan

Mendiknas Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Setidaknya manfaat penelitian tindakan kelas ini di jabarkan sebagai berikut :

1. Bagi siswa.

- a. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa dapat belajar secara aktif dan dapat mengembangkan potensi yang di miliki.
- b. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru.

- a. Membantu memberikan solusi dan mempermudah dalam penyampaian pelajaran IP A.
- b. Dapat menambah wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan

proses yang disesuaikan dengan siswa dan karakteristik pelajaran yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Metode Proyek.

Metode proyek yaitu metode pembelajaran dengan jalan memberikan kegiatan belajar kepada siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih, merancang dan memimpin pikiran serta pekerjaannya. Anak-anak dilatih agar berencana di dalam tugas-tugasnya.

2. Pembelajaran IP A di Sekolah Dasar

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pembelajaran yaitu “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Sedangkan menurut KTSP SD (2006 : 484) bahwa :

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri

sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut lagi dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari.

Jadi pembelajaran IPA adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang bukan berupa fakta, prinsip dan konsep saja tetapi dapat memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan sekitar.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada perumusan masalah, untuk sementara penulis menduga bahwa dengan dilakukan **“Penerapan Metode Proyek Pada Pembelajaran IPA Tentang Energi Gerak Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Tugu 11 Cimanggis, Kota Depok”**.

Untuk mengetahui hasilnya, maka penulis akan melakukan suatu kegiatan yaitu Penelitian Tindakan Kelas.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart 1998, menurutnya “Perencanaan tindakan menggunakan spiral refleksi atau model spiral”. Model tersebut

terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap - ancap pemecahan masalah (Kasbolah. K 1998 : 113-114)

2. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek

Penelitian akan dilaksanakan di kelas 4 SD Negeri Tugu 11 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Negeri Tugu 6 Kecamatan Cimanggis Kota Depok semester II tahun ajaran 2010 - 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki - laki dan 22 orang siswa perempuan.

